

Transformasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Generative Ai : Analisis Desain Instruksional Digital

Jumadil Palaguna^{1*} & Mohammad Djamil M. Nur²

¹Magister Pendidikan Agama Islam

²Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Penulis korespondensi: Jumadil Palaguna, E-mail: adijumadil718@gmail.com

INFORMASI INFORMASI

Volume: 5

ISSN: 2962-7257

KATAKUNCI

Generative Artificial Intelligence (AI), Guru Pendidikan Agama Islam, Transformasi Peran Guru, Desain Instruksional Digital

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis transformasi peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di era Generative Artificial Intelligence (AI) berdasarkan metode pendekatan desain instruksional digital. Penelitian ini termasuk dalam jenis deskriptif kualitatif dengan pendekatan literatur studi kajian pustaka, yaitu mengkaji dan menelusuri berbagai sumber ilmiah yang berkaitan dengan transformasi peran guru PAI dalam pemanfaatan teknologi Generative AI. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan status sosial guru atau transformasi peran guru yang dipengaruhi oleh berkembang teknologi seperti AI. Seiring dengan berkembangnya zaman, guru tidak lagi hanya berfokus pada penyampaian ilmu di kelas atau yang dulu dikenal guru sebagai sumber ilmu dan pengajaran. Akan tetapi, dengan adanya teknologi AI, kini guru dituntut untuk menjadi fasilitator sekaligus motivator serta pembimbing bagi peserta didik. Melalui pemanfaatan teknologi AI, guru dapat menciptakan jenis pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran interaktif, adaptif, dan inovatif melalui penggunaan berbagai media dan platform digital. Namun demikian, masih terdapat beberapa tantangan yang terjadi, seperti kurangnya pengetahuan dan pengalaman digital guru, serta ketersediaan infrastruktur teknologi. Oleh karena itu, transformasi peran guru PAI di era Generative AI perlu didukung oleh pengembangan kompetensi digital serta perencanaan desain instruksional yang mendukung inovatif pembelajaran berbasis teknologi.

1. Pendahuluan

Digitalisasi telah membawa perubahan yang signifikan di berbagai sektor kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan agama Islam. Perubahan ini tidak terlepas dari perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi yang semakin mempengaruhi proses pembelajaran. Salah satu inovasi teknologi yang memberikan dampak besar dalam dunia pendidikan adalah Artificial Intelligence (AI) atau kecerdasan buatan (Rhendica & Budiando, 2024).

Pengembangan Integrasi teknologi dalam pembelajaran Islam merupakan inovasi yang memiliki potensi sangat besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. Melalui proses inovasi, penelitian menghasilkan pengetahuan dan teknologi yang dapat dimanfaatkan di dunia nyata (Kabanda, 2022).

*Mahasiswa Magister Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Datokarama Palu. Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) ke-5 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

Teknologi mampu meningkatkan aksesibilitas pembelajaran, memberikan pengalaman belajar yang lebih personal, serta mendorong peningkatan motivasi dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran (Isti'ana & Aist, 2024). Selain itu, pemanfaatan teknologi juga memungkinkan penyebaran ilmu pengetahuan menjangkau lebih luas, termasuk daerah yang sebelumnya sulit dijangkau oleh sistem pendidikan secara umum.

Seiring dengan perkembangan teknologi pemanfaatan AI, peran manusia dalam pengelolaan pendidikan juga mengalami perubahan. Peran seorang guru misalnya, transformasi peran guru PAI dalam perkembangan teknologi juga telah berubah. Guru yang dikenal sebagai sumber ilmu dan sebagai tenaga pengajaran kini bertransformasi menjadi sosok fasilitator, motivator sekaligus pembimbing yang akan meningkatkan kecerdasan dan mengasah keterampilan peserta didik termasuk dalam memanfaatkan teknologi. Namun demikian, dengan adanya transformasi perubahan peran tersebut guru diharapkan mampu memanfaatkan AI sebagai pendukung penunjang dalam memudahkan tercapainya pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Dalam konteks pendidikan Islam, pemanfaatan AI harus tetap mendukung nilai-nilai humanistik yang menjadi landasan utama dalam proses pendidikan (Rhendica & Budiarto, 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi peran guru Pendidikan Agama Islam di era Generative AI serta mengkaji bagaimana desain instruksional digital dapat digunakan sebagai pendekatan dalam mengembangkan pembelajaran PAI yang lebih inovatif, efektif, dan relevan dengan perkembangan teknologi.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Pendidikan Agama Islam

Pemahaman komprehensif tentang konsep, tujuan, dasar, dan fungsi PAI sangat penting. Tiga istilah kunci yang sering dibahas dalam konteks pendidikan Islam adalah tarbiyah, ta'dib, dan ta'lim. Istilah-istilah ini berfungsi sebagai prinsip dasar dalam mengeksplorasi cakupan penuh PAI di Indonesia (Firmansyah & Imam, 2019).

Firmansyah & Imam (2019) mencatat bahwa dengan ajaran Islam sebagai inti kontennya, PAI telah lama membentuk proses pendidikan di Indonesia. Seorang guru PAI profesional diharapkan untuk mendidik, membimbing, dan mengarahkan siswa untuk menjadi individu Islami (insan kamil—beriman, taat, dan beretika) dalam peran mereka sebagai anggota keluarga, peserta masyarakat, warga negara, dan warga global. Dengan demikian, tujuan utama PAI bukanlah untuk menghasilkan ulama, tetapi untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan siswa.

2.2 Artificial intellegent (AI)

Dalam beberapa tahun terakhir, AI telah berkembang pesat dan berdampak signifikan pada banyak bidang, termasuk pendidikan (Ramadhani, Albasirah, Agil, & Hidayatullah, 2024) meneliti kesiapan sekolah untuk transformasi pendidikan di era AI. Mereka mengidentifikasi bahwa AI menawarkan pembelajaran personal, asisten virtual, dan analitik data untuk meningkatkan pengalaman belajar. Namun, kesiapan infrastruktur, pelatihan guru, etika, dan kesenjangan digital harus diatasi untuk mempersiapkan sekolah menghadapi revolusi pendidikan ini. Langkah-langkah penting meliputi investasi teknologi, pengembangan kurikulum, kolaborasi pihak ketiga, dan evaluasi berkelanjutan. AI menghadirkan potensi besar untuk meningkatkan efisiensi, personalisasi, dan pengalaman belajar secara keseluruhan dalam pendidikan. Meskipun demikian, masalah yang berkaitan dengan infrastruktur, pelatihan guru, dan masalah etika harus diselesaikan untuk memastikan AI digunakan secara efektif dan bertanggung jawab.

2.3 Konsep Transformasi Peran Guru PAI di Era Digital

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), transformasi tersebut menuntut guru untuk mampu mengintegrasikan teknologi digital dalam proses pembelajaran tanpa menghilangkan nilai-nilai keislaman yang menjadi dasar pendidikan. Integrasi teknologi digital memungkinkan pembelajaran PAI menjadi lebih interaktif, fleksibel, dan kontekstual dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, guru PAI dituntut untuk memiliki kompetensi digital serta kemampuan pedagogis yang adaptif terhadap perubahan teknologi.

3. Metodologi

Penelitian ini termasuk dalam jenis deskriptif kualitatif dengan pendekatan literatur studi kajian pustaka, yaitu mengkaji dan menelusuri berbagai sumber ilmiah yang berkaitan dengan transformasi peran guru PAI dalam pemanfaatan teknologi Generative AI.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa peran guru mengalami transformasi perubahan dari semula guru yang berperan sebagai pusat ilmu pengajaran (teacher centered) menjadi pengajaran yang berfokus pada kemampuan dan keterampilan peserta didik untuk dimaksimalkan potensinya (student centered learning). Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber pengetahuan, tetapi menjadi fasilitator yang membantu siswa memanfaatkan teknologi secara bijak sekaligus mengasah keterampilan bakat yang dimiliki.

4.1 Transformasi peran guru PAI di Era digital

4.1.1 Guru sebagai Fasilitator Pembelajaran Digital

Peran guru dalam sistem pendidikan mengalami pergeseran signifikan seiring dengan kemajuan teknologi, khususnya kehadiran kecerdasan buatan (AI). Pada pendidikan tradisional, guru berperan sebagai pusat informasi dan pengendali penuh jalannya pembelajaran di kelas, dengan pendekatan satu arah dan materi yang cenderung kaku (Rahmah, 2020).

Namun, di era AI, peran guru berubah menjadi fasilitator dan mitra belajar peserta didik yang membantu mengarahkan proses belajar secara mandiri dan kolaboratif. Guru menjadi pendamping dalam proses eksplorasi informasi yang lebih luas, dengan membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif melalui pemanfaatan teknologi (Hendayani, 2021).

Transformasi ini membuka ruang bagi terciptanya pembelajaran yang lebih adaptif, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di abad ke-21. Sebagai fasilitator, guru juga memiliki peran untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendorong partisipasi aktif siswa melalui berbagai aktivitas pembelajaran baik itu berbasis pembelajaran klasik maupun berbasis teknologi. Pemanfaatan platform pembelajaran digital, media interaktif, serta teknologi AI dapat membantu guru menghadirkan proses pembelajaran yang lebih menarik, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), peran fasilitator ini juga mencakup bimbingan kepada siswa dalam memahami materi keagamaan yang terakandung dalam sumber pedoman agama Islam yakni Al-Qur'an dan Hadis melalui sumber digital yang beragam. Guru membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menyaring informasi serta mengarahkan mereka agar memanfaatkan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab sebagaimana landasan nilai keislaman setiap manusia yang beragam dalam pembelajaran PAI.

4.1.2 Kurator sumber belajar digital

Sebagai kurator sumber belajar digital, guru perlu meningkatkan literasi digitalnya karena informasi yang diterima saat ini harus dipastikan kebenarannya. Begitu pun yang dialami peserta didik, karena informasi semakin banyak sehingga peserta didik kesulitan mendapatkan berita yang berguna atau sesuai dengan kebutuhannya (Kizi, 2022).

Guru berperan dalam menyaring informasi dari berbagai platform seperti e-book, jurnal ilmiah, video pembelajaran, serta platform pembelajaran daring. Proses kurasi ini penting untuk memastikan bahwa sumber belajar yang digunakan oleh peserta didik memiliki validitas ilmiah, relevansi dengan tujuan pembelajaran, serta sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Selain itu, guru juga membimbing peserta didik agar mampu mengembangkan literasi digital yang baik dalam mencari dan menggunakan informasi keagamaan. Dengan bimbingan guru, siswa dapat belajar untuk lebih kritis dalam menilai kebenaran informasi serta memahami ajaran Islam secara lebih komprehensif.

4.1.3 Pembimbing Etika Penggunaan Teknologi

Sebagai pembimbing etika teknologi, guru berperan dalam mengembangkan literasi digital yang mencakup kemampuan berpikir kritis, kesadaran terhadap keamanan digital, serta tanggung jawab dalam penggunaan media sosial dan sumber informasi daring. Temuan ini mendukung kajian (Purba et al., 2025) bahwa keteladanan etika digital guru secara langsung membentuk perilaku digital siswa. Melalui pembelajaran yang terintegrasi etika digital, guru dapat membantu peserta didik memahami pentingnya etika komunikasi digital, penghargaan terhadap hak cipta, serta penggunaan teknologi yang tidak merugikan orang lain.

Dalam pembelajaran PAI, pembinaan karakter menjadi aspek yang sangat penting. Guru tidak hanya menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai akhlak, kejujuran, tanggung jawab, serta sikap kritis dalam penggunaan teknologi digital. Dengan bimbingan guru, peserta didik diharapkan mampu memanfaatkan teknologi AI sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka tanpa mengabaikan nilai-nilai etika dan moral. Oleh karena itu, transformasi peran guru di era generative AI tetap menempatkan guru sebagai figur utama dalam pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik.

4.1.4 Pengembang Konten Pembelajaran Berbasis AI

Dalam konteks ini, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pengembang konten pembelajaran yang mampu memanfaatkan teknologi AI untuk menciptakan materi yang lebih interaktif, adaptif, serta kreatif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Guru dapat menggunakan berbagai perangkat AI untuk menghasilkan bahan ajar seperti teks pembelajaran, ilustrasi visual, kuis otomatis, hingga simulasi pembelajaran yang mendukung pemahaman konsep secara lebih efektif sekaligus pengalaman belajar digital ke peserta didik. (Luckin et al., 2016). Pengembangan konten pembelajaran berbasis AI memungkinkan penyajian materi yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Teknologi ini juga dapat membantu guru dalam menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih personal dan efektif. Dalam pembelajaran PAI, konten digital yang dikembangkan guru dapat membantu menyampaikan materi keagamaan secara lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan memanfaatkan teknologi AI secara kreatif, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan meningkatkan minat belajar peserta didik.

4.2 Analisis Desain Instruksional Digital

Untuk memahami bagaimana proses perancangan pembelajaran digital dapat dilakukan secara sistematis dengan memanfaatkan teknologi AI. Berikut rumusan analisis dalam perancangan pembelajaran digital :

4.2.1 Analisis Kebutuhan Pembelajaran Digital

Menurut Jerrold E. Kemp, dalam proses pembelajaran manusia, termasuk penting merinci tugas yang akan dipelajari dan dilaksanakan, dan kebutuhan siswa untuk berperan aktif agar mereka benar-benar belajar. (Sudatha & Teguh, 2010). Hal tersebut diperlukan guru dalam menentukan metode, media digital, dan teknologi yang tepat untuk mendukung proses pembelajaran. Melalui analisis kebutuhan yang baik, pembelajaran digital dapat dirancang lebih efektif dan sesuai dengan konteks pendidikan. Selain itu, guru juga perlu mempertimbangkan kesiapan teknologi yang tersedia, seperti akses internet, perangkat digital, serta platform pembelajaran yang akan digunakan. Dengan memahami kebutuhan tersebut, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kondisi peserta didik.

4.2.2 Perancangan Strategi Pembelajaran Digital

Setelah kebutuhan pembelajaran dianalisis, guru merancang strategi pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital seperti Learning Management System (LMS), media interaktif, serta platform pembelajaran daring. Perancangan strategi ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dan mendukung pembelajaran yang lebih interaktif serta berpusat pada siswa. Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), analisis desain pembelajaran memiliki peran penting dalam memastikan bahwa materi yang disampaikan tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan karakter peserta didik. Melalui analisis yang komprehensif, guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan pemanfaatan teknologi digital, termasuk penggunaan generative AI sebagai sarana pendukung dalam proses pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual.

4.2.3 Pengembangan konten pembelajaran digital berbasis AI

Menurut Kinobi (2023), pembelajaran harus disesuaikan dengan format digital dengan mempertimbangkan aspek interaktivitas serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Tahap pengembangan konten meliputi pembuatan materi pembelajaran digital seperti modul elektronik, video pembelajaran, kuis interaktif, serta media pembelajaran berbasis teknologi. Dalam perkembangan terbaru, teknologi Artificial Intelligence dapat dimanfaatkan untuk membantu guru mengembangkan bahan ajar adaptif yang lebih interaktif.

4.2.4 Implementasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital

Guru berperan sebagai fasilitator yang merancang dan menerapkan aktivitas pembelajaran digital untuk meningkatkan interaksi, kreativitas, partisipasi, serta keterlibatan siswa secara lebih mendalam terhadap materi yang disajikan melalui platform digital (Sukini, 2024). Dalam pelaksanaannya, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mengelola aktivitas belajar yang mendorong interaksi, diskusi, serta kolaborasi melalui media digital. Dengan pendekatan ini, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan mandiri dalam memahami materi pembelajaran. Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), implementasi desain instruksional digital dapat dilakukan melalui berbagai strategi seperti penggunaan video pembelajaran tentang materi keislaman, diskusi daring mengenai nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari, serta pemanfaatan teknologi generative AI untuk membantu penyusunan materi atau latihan soal. Melalui penerapan tersebut, proses pembelajaran PAI menjadi lebih interaktif, kontekstual, dan relevan dengan perkembangan teknologi di era digital.

4.2.5 Evaluasi dan Refleksi Desain Pembelajaran Digital

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas desain instruksional digital yang telah diterapkan. Guru dapat mengevaluasi hasil belajar peserta didik, efektivitas penggunaan teknologi. Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk melakukan perbaikan dan pengembangan desain pembelajaran di masa mendatang agar lebih efektif dan inovatif. Namun perlu diingat, Evaluasi pembelajaran tidak hanya fokus pada capaian akademik tetapi juga perkembangan holistik peserta didik (Wortham, 2008; NAEYC, 2021).

5. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi, khususnya generative AI, telah mendorong terjadinya perubahan transformasi signifikan dalam peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru tidak lagi hanya berfungsi sebagai penyampai informasi dan sumber ilmu, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, sekaligus perancang pembelajaran, serta pembimbing yang mampu mengarahkan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi secara bijak di era digitalisasi seperti yang terjadi saat ini.

Pemanfaatan teknologi digital AI dapat membantu guru menghadirkan pembelajaran yang lebih interaktif, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik melalui pendekatan desain instruksional digital. guru PAI dapat merancang proses pembelajaran secara lebih sistematis dengan memanfaatkan berbagai model desain pembelajaran, media digital, serta platform berbasis teknologi. Integrasi generative AI dalam desain pembelajaran memungkinkan pengembangan bahan ajar yang lebih inovatif, personalisasi pembelajaran sesuai kebutuhan siswa, serta penyajian materi yang lebih menarik dan mudah dipahami. Dengan demikian, desain instruksional digital menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di tengah perkembangan teknologi yang semakin pesat.

Referensi

- Hendayani, Y. (2021). Peran guru dalam pembelajaran abad 21 berbasis teknologi. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 4(2), 123–134
<https://static.googleusercontent.com/media/edu.google.com/en//pdfs/Intelligence-Unleashed-Publication.pdf>
- Isti'ana, & Aist. (2024). Integration of Technology in Islamic Education Learning. *Indonesian Reserch Journal on Education*.
- Kabanda, G. (2022). *Face recognition in machine learning: A framework for dimensionality reduction algorithms*. *International Journal of Advanced Networking and Applications*, 13(6), 5220–5226.
- Kinobi: Transformasi Digital: Manfaat dan Implementasi. Diakses 5 maret 2026(<https://kinobi.tech/id/blog/manfaat-transformasi-digital-perguruan-tinggi>)
- Kizi, Z. F. A. (2022). Integration of Pedagogicaland Information Technologies in The Educational Process. *International Conference on Learning and Teaching*, 6, 271–274.
- Luckin, R., Holmes, W., Griffiths, M., & Forcier, LB (2016). *Kecerdasan yang Dilepaskan: Sebuah Argumen untuk AI dalam Pendidikan*. Pearson.
- M. (2024). Ethics of Artificial Intelligence (AI) in Islamic
- Purba, A., Ndonga, Y., & Saragi, D. (2025). Pendidikan nilai sebagai fondasi pembentuk karakter siswa di era digital. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 4(10), 2466–2476. <https://doi.org/10.55681/sentri.v4i10.4>
- Rahmah, S. (2020). Perubahan peran guru dalam era digital: Dari pengajar menjadi fasilitator. *Jurnal Pendidikan Abad* 21, 5(3), 210–221
- Rhendica, & Budianto, K. (2024). Transformation of Islamic Education Management in the Digital Age: The Role and Challenges of AI. *Borneo Journal of Islamic Education*.
- Sari, A. K., Amin, K., & Isnanimataka,
- Sudatha, I. G. W., & Tegeh, I. M. (2010). *Desain multimedia pembelajaran*. Singaraja: Undiksha, 2(1), 1–98.
- Sukini, S., Budiyo, S., Nugroho, W., & Suseno, D. (2024). Digital media and artificial intelligence in teaching Bahasa Indonesia: Realities, potentials, and challenges. *Journal of Educational Management and Instruction (JEMIN)*.
- Wortham, S. (2008). *Assessment in Early Childhood Education*. Pearso
- Zawacki-Richter, O., Marín, V. I., Bond, M., & Gouverneur, F. (2019). Systematic Review of Research on Artificial Intelligence Applications in Higher Education—Where Are the Educators? *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 16, Article No. 39.